

Diterima: 03 Juni 2025 Direvisi: 21 Juni 2025 Disetujui: 26 Juni 2025 Dipublikasi: 30 Juni 2025

PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Rika Damai Yanti¹⁾, Dinda Fali Rifan²⁾, Taufiqur Rahman³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email Correspondance¹⁾: damaiyantirika@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, capital intensity, dan thin capitalization terhadap penghindaran pajak dalam perspektif Islam pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2019–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi 29 perusahaan. Sampel dipilih melalui purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan dengan total 48 observasi. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan uji chow, uji hausman, uji LM, serta uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji chow, hausman, dan LM, model yang tepat adalah Random Effect Model (REM). Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, capital intensity berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan thin capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, leverage, capital intensity, thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara parsial hanya leverage dan thin capitalization yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan capital intensity tidak berpengaruh. Namun secara simultan leverage, capital intensity, thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : *Leverage, Capital Intensity, Thin Capitalization, Penghindaran Pajak*

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, AND THIN CAPITALIZATION ON TAX AVOIDANCE IN ISLAMIC PERSPECTIVE

Abstrak.

This study aims to determine the effect of leverage, capital intensity, and thin capitalization on tax avoidance in an Islamic perspective on food and beverage companies listed on the ISSI in 2019-2024. The approach used is quantitative with a population of 29 companies. The sample was selected through purposive sampling and obtained 8 companies with a total of 48 observations. Data analysis using panel data regression with chow test, hausman test, LM test, as well as multicollinearity, heteroscedasticity, F test, t test, and coefficient of determination (R^2). The results showed that based on the chow, hausman, and LM tests, the appropriate model is the Random Effect Model (REM). Leverage has a significant negative effect on tax avoidance, capital intensity has an insignificant positive effect on tax avoidance, while thin capitalization has a significant positive effect on tax avoidance. Simultaneously, leverage, capital intensity, thin capitalization affect tax avoidance. The conclusion that can be drawn is that partially only leverage and thin capitalization have an effect on tax avoidance, while capital intensity has no effect. But simultaneously leverage, capital intensity, thin capitalization affect tax avoidance.

Keywords : *Leverage, Capital Intensity, Thin Capitalization, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan utama negara adalah pajak, yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik yang merata (Muyasaroh et al., 2025). Dalam Anggaran Belanja Negara atau (APBN) dapat kita lihat strategis dan pentingnya peranan pajak dalam penyelenggaraan pemerintahan serta Rancangan APBN nya dari tahun ke tahun adanya peningkatan persentase penerimaan pajak (Najicha, 2022).

Tabel 1

Data penerimaan pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Rp triliun)	Realisasi Penerimaan Pajak (Rp triliun)	Persentase Pencapaian (%)
2019	1.786,4	1.332,7	74,6%
2020	1.198,8	1.070,0	89,3%
2021	1.229,6	1.278,6	103,99%
2022	1.485,1	1.716,8	115,6%

Sumber : webside resmi pajak.go.id

Berdasarkan data pada Tabel 1, pada 2019 dan 2020 penerimaan pajak Indonesia belum memenuhi target, masing-masing hanya mencapai 74,6% dan 89,3%. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang melambat akibat pandemi COVID-19 serta adanya praktik penghindaran pajak. Namun, pada 2021 dan 2022 terjadi perbaikan, dengan realisasi penerimaan melebihi target sebesar 103,99% dan 115,6%. Perbaikan ini didorong oleh pemulihan ekonomi, kenaikan harga komoditas global, dan optimalisasi kebijakan fiskal. Meski demikian, kepatuhan pajak dari pelaku usaha masih perlu ditingkatkan karena masih ditemukan praktik penghindaran.

Penghindaran pajak, atau yang disebut *Tax Avoidance*, merupakan pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan yang masih belum sepenuhnya jelas. Dari sudut pandang pemerintah, praktik ini dianggap bertentangan dengan upaya mereka untuk memastikan bahwa penerimaan pajak yang diperoleh sesuai dengan jumlah yang seharusnya diterima (Fali Rifan, 2019). Akibatnya, praktik sering kali tidak terlihat secara jelas karena tersamarkan oleh hukum yang melegalkan perencanaan penghindaran pajak. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang pertama *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya, semakin tinggi leverage, semakin besar utang dibanding ekuitas, sehingga beban bunga meningkat, menurunkan laba dan pajak yang dibayar. Penggunaan utang ini menjadi strategi penghindaran pajak dengan mengurangi laba kena pajak dan meningkatkan keuntungan (Khairunnisa et al., 2023). Dalam perspektif Islam, leverage berkaitan erat dengan konsep utang (*qardh*) dan kewajiban untuk membayar utang sesuai syariat. Islam memperbolehkan penggunaan utang sebagai salah satu sumber pembiayaan, asalkan tidak mengandung unsur riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), *maysir* (judi), *ghabn* (kecurangan), dan *jahalah* (ketidaktahuan) (Muhammad Syamsudin, 2020).

Faktor berikutnya adalah *Capital Intensity*, mencerminkan investasi perusahaan dalam aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan tahunan. Beban ini dapat mengurangi laba sebelum pajak dan menurunkan beban pajak penghasilan, sehingga menjadi salah satu cara perusahaan untuk menghindari pajak (Prabowo & Sahlan, 2021). Capital intensity dalam pandangan Islam merujuk pada besarnya investasi perusahaan pada aset tetap yang berfungsi untuk menunjang kegiatan operasional dan meningkatkan produktivitas, dengan ketentuan bahwa sumber dana dan penggunaannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengelolaan capital intensity yang tepat dapat mendorong peningkatan efisiensi, memperkuat daya saing, serta menjaga keberlanjutan bisnis, asalkan tetap berpegang pada nilai keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial (Rahmadani et al., 2022).

Thin Capitalization adalah strategi penghindaran pajak dengan struktur modal yang utangnya jauh lebih besar dari ekuitas, karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak sehingga mengurangi pajak terutang. (Muhamad Abdul Latif & Ajimat Ajimat, 2023). Banyak perusahaan memilih strategi thin capitalization untuk menekan kewajiban pajak dengan mengutamakan pembayaran bunga pinjaman, karena bunga tersebut dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang dibayar. Dalam pandangan Islam, thin capitalization menggambarkan kondisi struktur keuangan perusahaan yang cenderung bertumpu secara berlebihan pada utang, khususnya yang mengandung unsur riba. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah yang menjunjung tinggi keseimbangan dalam struktur permodalan, larangan terhadap praktik riba, serta pentingnya keadilan dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dianjurkan untuk menjaga komposisi modal sendiri yang proporsional dan memanfaatkan pembiayaan utang secara hati-hati sesuai prinsip syariah (Khomsatun & Martani, 2015).

Dalam perspektif Islam, penghindaran pajak dipandang sebagai perbuatan yang tidak sesuai dengan hukum syariah karena berpotensi mengandung niat yang tidak baik serta merugikan negara. Tindakan tidak membayar pajak, terutama jika didorong oleh penghindaran pajak yang oportunistik, dianggap sebagai perbuatan dosa. Dalam etika bisnis Islam, penghindaran pajak ini melanggar pilar-pilar seperti kejujuran, kesadaran sosial, keadilan, niat baik, dan amanah, sehingga dianggap sebagai tindakan yang tidak rasional dalam pandangan Islam (Handayani et al., 2024). Selain itu, meskipun perilaku ini tidak terpantau oleh pihak otoritas pajak, Allah tetap mengetahui segala perbuatan kita, bahkan apa yang tersembunyi di dalam hati, termasuk niat buruk yang belum diwujudkan. Hal ini sejalan dengan kandungan QS. Al- Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menjelaskan pentingnya ketakwaan dan kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat atas segala perbuatan. Dalam konteks penghindaran pajak, ayat ini mengingatkan bahwa meskipun tindakan tersebut legal secara hukum, secara moral dan spiritual seorang Muslim tetap wajib mempertimbangkan dampaknya terhadap keadilan sosial dan amanah publik. Dalam pandangan Islam, niat (itikad) menjadi dasar utama dalam setiap perbuatan. Oleh karena itu, penghindaran pajak menunjukkan adanya niat yang tidak baik dari wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya. Dampaknya yaitu, Menurunnya penerimaan negara dari sektor pajak, yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas keuangan negara, Timbulnya ketidakadilan dalam sistem perpajakan, di mana beban pajak menjadi tidak merata. Wajib pajak yang jujur dan taat justru menanggung kekurangan dari mereka yang menghindari pajak. Terganggunya kepentingan masyarakat, karena berkurangnya anggaran negara dapat menyebabkan berbagai program dan rencana pembangunan yang bermanfaat menjadi terbengkalai. Kemerostan akhlak masyarakat, karena maraknya praktik penipuan, hilangnya kejujuran, serta melemahnya solidaritas sosial antarmasyarakat akibat jiwa yang telah rusak (Moeljono & Holle, 2023).

Fenomena penggunaan leverage atau utang oleh perusahaan makanan dan minuman yang termasuk dalam ISSI menunjukkan adanya peningkatan rasio utang terhadap total aset, yang dikenal dengan istilah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Tingkat leverage yang tinggi berpotensi mendorong praktik penghindaran pajak, karena beban bunga dari utang dapat dicatat sebagai pengurang laba kena pajak. Merujuk pada laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), DAR tercatat sebesar 48,7% pada tahun 2020, kemudian naik menjadi 52,3% di tahun 2021. Rasio ini tetap berada di level sekitar 50,2% pada 2022 dan 49,3% pada 2023, lalu mengalami sedikit penurunan menjadi 47,8% pada tahun 2024 (Listyawati, 2023). Keadaan ini mencerminkan bahwa porsi utang dalam struktur keuangan perusahaan cukup dominan dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu strategi legal untuk mengefisienkan beban pajak melalui pengakuan biaya bunga. Realitas ini diperjelas oleh kasus yang menimpa PT Indofood, di mana perusahaan tersebut pernah mengajukan permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) PPh atas transaksi pengalihan aset antar entitas dalam satu grup usaha. Namun, permohonan tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak karena dinilai tidak mencerminkan nilai wajar (Candra & Febyansyah, 2023).

Selanjutnya *capital intensity* atau intensitas modal juga menjadi aspek penting dalam penghindaran pajak perusahaan. Capital intensity mengacu pada besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan total asetnya. Semakin tinggi kepemilikan aset tetap, maka semakin besar pula beban penyusutan yang dapat diakui sebagai biaya, sehingga dapat menurunkan laba kena pajak secara legal. Berdasarkan laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), nilai aset tetap perusahaan tercatat sebesar Rp 44,20 triliun pada 2020, meningkat menjadi Rp 45,86 triliun pada 2021, kemudian berturut-turut menjadi Rp 46,33 triliun 2022, Rp 47,41 triliun 2023, dan Rp 48,05 triliun pada 2024 (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa Indofood sebagai perusahaan manufaktur besar memiliki capital intensity yang tinggi (Sari & Indrawan, 2022).

Thin capitalization terjadi ketika struktur pendanaan suatu perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Dalam situasi ini, biaya bunga yang timbul dari utang dapat dikurangkan sebagai beban pajak, sementara dividen yang dibayarkan atas modal sendiri tidak mendapatkan perlakuan pengurangan pajak yang sama. Ketidakseimbangan dalam struktur modal tersebut kerap dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai strategi legal untuk mengurangi beban pajak. PT Indofood Sukses Makmur (INDF) menunjukkan indikasi praktik thin capitalization, dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER) yang tercatat sebesar 1,12 pada tahun 2020, meningkat menjadi 1,29 pada 2021, kemudian menurun menjadi 1,21 pada 2022, 1,14 pada 2023, dan 1,09 pada 2024 (Rahmah & Sovita, 2023). Situasi ini semakin ditegaskan oleh adanya praktik pengalihan aset antar perusahaan dalam satu grup serta penolakan terhadap permohonan Surat Keterangan Bebas (SKB) yang diajukan oleh Indofood, yang menunjukkan adanya kewaspadaan dari otoritas pajak terhadap potensi penghindaran pajak melalui mekanisme pembiayaan antar entitas dalam grup usaha (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024). Kasus PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mencerminkan dugaan penghindaran pajak senilai Rp 1,3 miliar dengan mendirikan perusahaan baru dan memindahkan aset serta operasional divisi mie ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Aset INDF meningkat dari Rp 170 triliun pada 2021 menjadi Rp 180 triliun pada 2022, sementara penjualan naik dari Rp 99 triliun menjadi Rp 110 triliun. (Candra & Febyansyah, 2023).

Kasus penghindaran pajak PT Indofood Sukses Makmur sudah tercatat dalam putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020 (13 Mei 2020) terkait pengembalian PPh atas pengalihan hak tanah/bangunan. Indofood mengajukan Surat Keterangan Bebas

(SKB) PPh untuk pemindahan aset, namun ditolak karena transaksi tersebut tidak dikecualikan dari pajak menurut Pasal 5 PP No. 71/2008. Kasus ini menunjukkan praktik penghindaran pajak dengan pengalihan aset ke anak perusahaan baru sehingga PPh tidak dibayarkan. (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya praktik penghindaran pajak yang berpotensi merugikan negara serta mengurangi penerimaan pajak yang seharusnya diperoleh pemerintah. Kasus yang melibatkan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) menunjukkan indikasi praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan rangkuman dari beberapa studi yang mengkaji Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. selanjutnya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawati & Mukti, 2023) *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azlia, 2023) *Thin Capitalization* berpengaruh negatif Terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan studi-studi sebelumnya. Pertama, penelitian ini meneliti pengaruh variabel *leverage*, *capital intensity*, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Kedua, terdapat perbedaan dalam pemilihan dan jumlah variabel serta subjek penelitian dibandingkan penelitian terdahulu, di mana beberapa variabel ditambahkan atau dikurangi. Ketiga, dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *time series*, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan regresi linear berganda. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keunikan tersendiri karena mengkaji penghindaran pajak dari perspektif Islam, yang menitikberatkan pada nilai-nilai etika dan prinsip syariah dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan kesenjangan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan, terdapat perbedaan dalam faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, tergantung pada variabel yang digunakan, pendekatan analisis, serta sudut pandang penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah *leverage*, *capital intensity*, dan *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dalam perspektif Islam pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak dalam perspektif Islam pada perusahaan makanan dan minuman yang masuk dalam indeks ISSI tahun 2019–2024.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang dilakukan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan alat ukur dan analisis data berbasis angka atau statistik guna menguji suatu hipotesis (Suharsimi, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu annual report yang dapat diakses meliputi laman website resmi Bursa Efek Indonesia situs web perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2019-2024.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024.

Tabel 2

Daftar Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
10	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
28	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
29	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2025)

Sample pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling yaitu penilaian sampel yang ditentukan berdasarkan dengan kriteria tertentu kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Kriteria Pemilihan Sampel penelitian

No	Pengambilan Perusahaan	Jumlah
1.	Peusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2024	29
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di ISSI tahun 2019-2024	(2)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian tahun 2019-2024	(11)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan 2019-2024	(3)
5.	Perusahaan yang menggunakan mata uang dolar	(5)
	Jumlah Sampel	8

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan diketahui sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dijadikan sampel dengan pengamatan selama 6 tahun. Berikut ini nama-nama perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
6	SKLT	Sekar Laut Tbk
7	STTP	Siantar Top Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Definisi dan Operasional Variabel**Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak adalah variabel Y. Untuk menilai seberapa besar aktivitas penghindaran pajak pada suatu perusahaan, dapat dilakukan pengukuran dengan beberapa metode, salah satunya adalah menggunakan Effective Tax Rate (ETR) (Heru Harmadi Sudiby, 2022). Menurut pandangan Islam, memenuhi kewajiban terhadap negara, termasuk membayar pajak, merupakan bentuk tanggung jawab sosial (fard kifayah) serta mencerminkan nilai keadilan dan kejujuran (šidq). Karena itu, tindakan penghindaran pajak secara sengaja tidak sejalan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas (Daryanti et al., 2024).

Variabel Independen1. *Leverage* (x1)

leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan (Abdullah, 2020). Rasio DAR dikembangkan untuk mengevaluasi jumlah utang yang relatif terhadap aset perusahaan (Ulinuha & Nurdin, 2024). Dalam perspektif Islam, pemanfaatan utang diperbolehkan asalkan tidak mengandung unsur riba, ketidakpastian (gharar), maupun kezaliman (dzulm). Islam lebih mengutamakan prinsip pembiayaan yang adil dan beretika, seperti melalui akad murabahah, ijarah, atau mudharabah, daripada menggunakan pinjaman konvensional yang melibatkan bunga (Catherine et al., 2024).

2. *Capital Intensity* (x2)

Capital intensity merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan investasi pada bentuk aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak, yang ditinjau dari penyusutan aset tetap (Ariyani & Sunarto, 2024). Islam menganjurkan kepemilikan aset tetap yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha yang halal, selama tidak disalahgunakan untuk memanipulasi laporan keuangan atau menghindari kewajiban seperti zakat dan pajak. Meskipun efisiensi dihargai, Islam tetap menekankan pentingnya kejujuran dalam pencatatan asset (Ramdany, 2020).

3. *Thin Capitalization*

Thin capitalization yaitu proses menciptakan strukturnya modal dengan menggunakan jumlah modal paling sedikit dan kontribusi hutang sebesar mungkin. Thin capitalization

menjadikan utang, bukan modal, sebagai sumber pendanaan utama. (Susanti et al., 2025). Dalam pandangan Islam, penggunaan struktur modal yang didominasi oleh utang dengan tujuan menghindari kewajiban, termasuk pajak, bertentangan dengan nilai amanah (tanggung jawab) dan mashlahah (kepentingan bersama). Islam lebih menganjurkan pemanfaatan dana internal atau pembiayaan syariah yang seimbang dan berkeadilan (Nuraini et al., 2025).

Adapun operasional masing-masing variabel disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5

Definisi Operasional variabel penelitian

Variabel	Pengukuran dalam perspektif islam	Skala Ukur
Penghindaran pajak (Octavia & Sari, 2022)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Leverage(Sujarweni, 2021)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang (Murabahah, Ijarah, Mudharabah)}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Capital Intensity (Pravitasari & Khoiriawati, 2022)	$CAPINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Thin Capitalization (Nataherwin et al., 2023)	$DER = \frac{\text{Total Hutang (Murabahah, Ijarah, Mudharabah)}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara konstruktif, dengan mengamati nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. (Sofwatillah et al., 2024).

Teknik regresi data panel merupakan kombinasi antara data cross section dan data time series. Data cross section mengacu pada data yang dikumpulkan dari banyak subjek pada satu titik waktu tertentu, sedangkan data time series adalah data yang diperoleh dari pengamatan terhadap satu subjek selama beberapa periode waktu (Dwi Urip Wardoyo et al., 2022). Penelitian ini menggunakan software eviews 10.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 CAPINT_{it} + \beta_3 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Pengujian data panel pada penelitian ini menggunakan tiga model pengujian yaitu CEM, FEM, REM.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah *model Common Effect* atau *Fixed Effect*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika *cross-section chi-squer* < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya jika *cross-section chi-squer* > 0,05 maka model yang terpilih CEM.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika *cross-section chi-squer* < 0,05 maka model yang terpilih adalah FEM. Sebaliknya jika *cross-section chi-squer* > 0,05 maka model yang terpilih REM.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Digunakan untuk menentukan apakah *Common Effect atau Random Effect*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika *cross-section chi-squer* < 0,05 maka model yang terpilih adalah REM. Sebaliknya jika *cross-section chi-squer* > 0,05 maka model yang terpilih CEM.

Pada pengujian asumsi klasik, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan VIF < 10 dan uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser, di mana nilai probabilitas chi-square > 0,05 menunjukkan model bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji secara parsial)

Digunakan untuk mengukur seberapa signifikan pengaruh individual setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Meiryani, 2021).

- a. Ho diterima jika nilai probabilitas > 0,05 (tidak berpengaruh)
- b. Ho ditolak jika nilai probabilitas < 0,05 (berpengaruh)

2. Uji F (Uji Secara Simultan)

Digunakan untuk mengukur apakah variabel independent secara bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sasono, 2024).

- a. Ho diterima jika F hitung < F tabel (tidak berpengaruh), Ho ditolak jika F hitung > F tabel (berpengaruh).
- b. Ho diterima bila prob > 0,05 (tidak berpengaruh), Ho ditolak bila prob < 0,05 (berpengaruh).

3. Koefisien Determinasi (R2)

R² mengukur seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1; 0 berarti variabel independen tidak menjelaskan variabel dependen sama sekali, sedangkan 1 berarti variabel independen sepenuhnya menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari variabel independent dan dependen. Standar yang diamati oleh analisis deskriptif yaitu nilai mean, standar deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum.

Tabel 6

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Penghindaran pajak	Leverage	Capital Intensity	Thin Capitalization
Mean	0.222708	-1.272633	-1.329931	-1.288945
Median	0.220000	-1.171183	-1.347074	-1.171183
Maximum	0.280000	-0.579818	-0.274437	-0.579818
Minimum	0.130000	-2.407946	-2.120264	-2.407946
Std. Dev.	0.031538	0.530627	0.448346	0.515129

Sumber : Eviews 10 (data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 6 nilai leverage berkisar dari -2,407946 (minimum) hingga -0,579818 (maksimum) dengan mean -1,272633 dan standar deviasi 0,530627. Capital intensity memiliki nilai maksimum -0,274437, minimum -2,120264, mean -1,329931, dan standar deviasi 0,448346. Thin capitalization berkisar antara -2,407946 (minimum) dan -

0,579818 (maksimum), dengan mean -1,288945. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai maksimum 0,28, minimum 0,13, mean 0,222708, dan standar deviasi 0,031538.

Sebelum analisis regresi data panel, dilakukan uji Chow, Hausman, dan LM untuk menentukan model terbaik dilihat sebagai berikut :

Tabel 7

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.165445	(7,37)	0.0604
Cross-section Chi-square	16.481368	7	0.0211

Sumber : Eviews 10, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 7, Dapat diketahui bahwa nilai distribusi Cross-section Chi-square adalah sebesar 16.481368 dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan $0.0211 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (FEM).

Pengujian dilanjutkan dengan uji hausman, hasil dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.724042	3	0.0812

Sumber : Eviews 10, data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 8, Dapat diketahui bahwa nilai distribusi Cross-section random dengan nilai probabilitas (p - value) $0.0812 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih adalah *random effect model* (REM). Sehingga tidak perlu dilanjutkan ke uji LM.

Tabel 9

Hasil Uji Estimasi Persamaan Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.271375	0.018659	14.54411	0.0000
Leverage	-0.115682	0.054713	-2.114344	0.0402
Capital Intensity	0.009680	0.010343	0.935869	0.3544
Thin Capitalization	0.141988	0.055678	2.550137	0.0143
Weighted Statistic				
R-squared				0.219960
Adjusted R-squared				0.166775
F-statistic				4.135785
Prob(F-statistic)				0.011456

Sumber : Eviews 10, data diolah (2025)

Berdasarkan temuan estimasi REM, maka didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 0.271375 - 0.115682DAR + 0.009680CAPINT + 0.141988DER$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,271375 menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak berada pada kondisi normal, dengan besaran penghindaran pajak sebesar 0,271375% ketika variabel leverage, capital intensity, dan thin capitalization tidak diperhitungkan.
2. Koefisien leverage yang bernilai negatif sebesar -0,115682 menunjukkan bahwa setiap kenaikan leverage sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan penghindaran pajak sebesar 0,115682, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien capital intensity yang bernilai positif sebesar 0.009680, hal ini menunjukkan setiap kenaikan capital intensity meningkat 1% maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.009680 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien thin capitalization yang bernilai positif sebesar 0.141988, yang berarti jika thin capitalization meningkat 1% maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.141988 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka perlu melakukan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10**Uji Multikolinieritas**

	Leverage	Capital Intensity	Thin Capitalization
Leverage	1.000000	0.151139	0.991570
Capital Intensity	0.151139	1.000000	0.126815
Thin Capitalization	0.991570	0.126815	1.000000

Sumber : Eviews 10, data diolah (2025)

Tabel 10 menyatakan nilai koefisien korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model regresi, karena semua nilai berada di bawah 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi.

Pengujian dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagaimana terlihat pada tabel 11.

Tabel 11**Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021013	0.011603	1.810984	0.0770
Levrage	-0.014960	0.037754	-0.396253	0.6938
Capital Intensity	0.005924	0.006575	0.901031	0.3725
Thin Capitalization	0.008546	0.038581	0.221499	0.8257

Sumber : Eviews 10, data diolah (2025)

Pada tabel 11, menunjukkan bahwa Ketentuan yang dipakai, jika nilai prob chi square pada R-Square lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis**Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Thin Capitalization* Secara Simultan Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 9, diperoleh nilai F-statistic sebesar 4,135785 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,816466, serta nilai probabilitas sebesar 0,011456 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, variabel leverage, capital intensity, dan thin capitalization secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa nilai probabilitas $0,0402 < 0,05$ dan nilai statistik t sebesar -2.114 . hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruh negatif ini menyatakan bahwa semakin besar leverage perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat dari tabel 9, menyatakan bahwa nilai probabilitas $0.3544 > 0,05$ dan nilai statistik t sebesar 0.935 . hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruh positif ini menyatakan semakin tinggi capital intensity, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk menghindari pajak, namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat dari tabel 9, menyatakan bahwa nilai probabilitas $0.0143 < 0,05$ dan nilai statistik t sebesar 2.550 . hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruh positif signifikan tersebut mengidentifikasi bahwa peningkatan thin capitalization cenderung meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel 9, diketahui bahwa nilai sebesar $0,219960$ menunjukkan bahwa variabel leverage, capital intensity, dan thin capitalization mampu menjelaskan 22% variasi dalam penghindaran pajak. Sementara itu, sementara sisahnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa nilai probabilitas $0,0402 < 0,05$ dan nilai statistik t sebesar -2.114 . hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruh negatif ini menyatakan bahwa semakin besar leverage perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin rendah.

Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, artinya semakin tinggi leverage perusahaan, semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya. Hal ini karena beban bunga dari utang yang besar dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak sesuai Undang-undang No. 36 Tahun 2008, sehingga laba kena pajak dan beban pajak perusahaan otomatis berkurang tanpa perlu melakukan penghindaran pajak (Nugroho et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya menjaga kepercayaan dari masyarakat dan pihak berwenang dengan menghindari tindakan penghindaran pajak yang bersifat agresif, walaupun perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi (Jao & Holly, 2022).

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan utang dalam aktivitas bisnis diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba, gharar, atau maksud tersembunyi untuk

menghindari kewajiban. Islam menekankan pentingnya nilai kejujuran (*ṣidq*) dan tanggung jawab sosial, termasuk dalam hal pemenuhan kewajiban kepada negara. Oleh karena itu, penggunaan *leverage* yang dilakukan secara sah dan proporsional untuk mendapatkan manfaat pengurang pajak masih diperbolehkan, asalkan tidak disalahgunakan untuk menghindari kewajiban pembayaran zakat atau pajak yang telah ditetapkan secara adil oleh otoritas negara (Rudiasyah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nardo, 2021) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran pajak, dan diperkuat oleh penelitian (Sulaeman, 2021) yang juga menyatakan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat dari tabel 9, menyatakan bahwa nilai probabilitas $0.3544 > 0,05$ dan nilai statistik t sebesar 0.935. hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruh positif ini menyatakan semakin tinggi *capital intensity*, maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk menghindari pajak, namun pengaruhnya tersebut tidak signifikan.

Ketidaksignifikanan pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak bisa disebabkan karena perusahaan belum tentu mengoptimalkan penggunaan aset tetap yang dimilikinya untuk tujuan penghindaran pajak. Meskipun perusahaan memiliki proporsi aset tetap yang tinggi, hal itu tidak otomatis berarti aset tersebut dimanfaatkan secara strategis, misalnya melalui mekanisme depresiasi, untuk menurunkan beban pajak (Prabowo & Sahlan, 2021). Namun demikian, dalam kerangka teori agensi, manajemen sebagai pihak internal memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalokasikan investasi pada aset tetap yang kemudian menghasilkan beban depresiasi. Beban depresiasi ini secara teoritis dapat menurunkan laba kena pajak dan berpotensi mendorong penghindaran pajak (Ariyani & Sunarto, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ristanti, 2022) yang juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. dan diperkuat penelitian (Prabowo & Sahlan, 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Pengaruh positif menunjukkan manajemen cenderung menggunakan aset tetap untuk penghindaran pajak melalui depresiasi. Namun, pengaruh yang tidak signifikan mengindikasikan strategi ini tidak selalu konsisten diterapkan, karena pengawasan prinsipal, regulasi pajak ketat, atau kebijakan internal perusahaan yang membatasi praktik penghindaran pajak berlebihan.

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil yang diperoleh yang dapat dilihat dari tabel 9, menyatakan bahwa nilai probabilitas $0.0143 < 0,05$ dan nilai statistik t sebesar 2.550. hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berpengaruh positif signifikan tersebut mengidentifikasi bahwa peningkatan *thin capitalization* cenderung meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut pandangan ekonomi Islam, praktik *thin capitalization* yang dilakukan secara berlebihan dengan tujuan menghindari kewajiban pajak tidak sesuai dengan prinsip keadilan ('adl) dan kemaslahatan (maslahah). Islam mengajarkan bahwa seluruh aktivitas muamalah, termasuk dalam hal keuangan dan pembiayaan perusahaan, harus dijalankan secara etis dan tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat maupun negara. Strategi penghindaran pajak yang merugikan kepentingan negara dapat dikategorikan sebagai bentuk gharar (ketidakjelasan atau kecurangan), serta bertentangan dengan nilai transparansi dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penggunaan utang dalam Islam seharusnya didasarkan pada kebutuhan yang nyata dan bukan sebagai cara untuk menghindari kewajiban kepada negara yang menjalankan fungsi secara adil dan sah (murtado Emzaed et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tarmizi & Perkasa, 2022) menyatakan *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan diperkuat oleh penelitian (Azhar & Windhy Puspitasari, 2023) juga menyatakan *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, secara simultan leverage, capital intensity, dan *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI selama periode 2019–2024. Secara parsial, leverage memiliki pengaruh negatif signifikan, yang berarti semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Sementara itu, capital intensity berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan, menandakan bahwa semakin besar proporsi utang dibandingkan ekuitas, semakin tinggi kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.

Penelitian ini juga mengangkat sudut pandang Islam dalam menilai penghindaran pajak, dengan menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, serta kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan sebagai bagian dari penerapan prinsip syariah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup variabel yang digunakan serta fokus objek yang terbatas pada satu sektor industri. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, atau tata kelola perusahaan, serta memperluas cakupan sektor industri guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penghindaran pajak.

REFERENCES

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Ariyani, S., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3334>
- Azhar, M. F., & Windhy Puspitasari. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16332>
- Azlia, R. Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Thin Capitalization terhadap

- Penghindaran Pajak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5974–5981. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2720>
- Candra, D., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity, Company Size dan Independent Commissioner terhadap Tax Avoidance. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8947–8953. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2764>
- Catherine, Mirabelle, E., Ghandi, Novita, Lux Shandova Manalu, T., & Ervina, V. (2024). Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Perbandingan Instrumen Pembiayaan Bank Mega Syariah: Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Istisna, dan Murabahah. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3 (1)(1), 171–179. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2026>
- Daryanti, D., Asriyana, A., & Hasti, A. (2024). Etika Dan Keadilan Pajak Dalam Perspektif Islam. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 21(1), 61–70. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Dwi Urip Wardoyo, Hani Nur Aini, & Jihan Septiani Putri Kusworo. (2022). Pengaruh Liabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>
- Fali Rifan, D. (2019). Analisis Penerapan Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i1.360>
- Handayani, W. T., Husna, M., Basir, dan G., & Darlis, R. (2024). PANDANGAN ISLAM TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN PENGARUHNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI). *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.31933/krigan.v2i1.8415>
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Jao, R., & Holly, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14–34. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.420>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Symposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–23. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA XVIII/makalah/165.pdf>
- Kurniawati, D., & Mukti, A. H. (2023). Effect Of Thin Capitalization, Capital Intensity On Tax Avoidance With Institutional Ownership Moderating Variable. *Governors*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.47709/governors.v2i1.2021>
- Lia Agustina, & Aris Sanulika. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Capital Intensity, dan Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Meiryani. (2021). *MEMAHAMI UJI T DALAM REGRESI LINEAR – Accounting*. Binus University Accounting. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresi-linear/>

- Moeljono, M., & Holle, M. H. (2023). Perspektif Ajaran Islam Dalam Praktek Penghindaran Pajak. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(01), 108–123. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5482>
- Muhamad Abdul Latif, & Ajimat Ajimat. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 390–401. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2063>
- Muhammad Syamsudin, P. B. E. S.-A. N. C. P. J. (2020). *Menggunakan Fitur Leverage pada Trading Forex menurut Hukum Islam*. <https://islam.nu.or.id/syariah/menggunakan-fitur-leverage-pada-trading-forex-menurut-hukum-islam-Y5NmY>
- murtado Emzaed, A., Soeradji, E., Fitria, E., & Palangka Raya, I. (2018). El-Maslahah Journal TAX AVOIDENCE (PENGHINDARAN PAJAK) OLEH WAJIB PAJAK DALAM PERSFEKTIF ISLAM. *El-Maslahah Journal*, 8(1). <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/16/04/11/o5g8a0330-panama-papers-dan-praktik->
- Muyasaroh, S., Iransyah, W. P., Rofiqoh, K. H., Ayuningrum, N., Handy, M., Aldana, M., & Nur, S. (2025). *Edukasi dan Pendampingan Pelaporan SPT Tabunan melalui Program*. 3(3), 756–763.
- Najicha, F. U. (2022). Peranan Hukum Pajak sebagai Sumber Keuangan Negara pada Pembangunan Nasional dalam Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat. *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 6(1), 169. <https://doi.org/10.35308/jic.v6i1.4568>
- Nardo, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(1), 287–297.
- Nataherwin, Dewi, S., & Widyasari. (2023). Pajak Internasional. In *Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019 tanggal 1 Maret 2019*.
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DibeI Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140–151. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.27>
- Nuraini, A., Muhimmah, H., * N. K. P., & Mughni, J. A. (2025). Teori Struktur Modal Dan Konsep Keuangan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(5), 154–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb>
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Fasilitas Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1717>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL (MODERATING) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>

- Rahmadani, D., Asmeri, R., Yuli Sri AP, & Ekasakti -AAI Padang, U. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada THE EFFECT OF PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE (Empirical Study on Construction and Building Companies L. *Pareso Jurnal*, 4(2), 325–344.
- Ramdany, R. (2020). Konsep Kepemilikan Asset Tetap Dalam Akuntansi Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71–84. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i1.25>
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>
- Rudiasyah. (2020). Telaah Ghara, Riba dan Maisir dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam (Study of Ghara, Riba and Maisir in the Perspective of Islamic Economic Transactions). *AL-Huquq Journal of Indonesia Islamic Economic Law*, 2(1), 98–113.
- Sasono, H. (2024). Analisis Perubahan Premi Bruto Industri Asuransi Indonesia. *GLORY (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2), 54–69.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Suharsimi, A. (2022). *Prosedur Penelitian*. 2(3), 211–213.
- Sujarweni, V. W. (2021). *manajemen keuangan: teori, aplikasi dan hasil penelitian*. pustaka baru press.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>
- Susanti, A., Komalasari, A., Lampung, U., & Lampung, B. (2025). *Pengaruh Thin Capitalization, Revaluasi Aset Tetap dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdapat di Bei Periode 2019 – 2022)*. 3.
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Ulinuha, U., & Nurdin, F. (2024). *Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity* ., 8(2), 520–538. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1753>